

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada akhir tahun 2019 seluruh penduduk dunia dihebohkan dengan adanya berita virus penyakit yang ganas. Virus ini berasal dari bahasa Latin yaitu coronavirus disease 2019 singkatan dari COVID-19 yang berarti mahkota atau karangan bunga. Penyakit yang disebabkan oleh koronavirus ini yaitu SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 - 17 September 2020.

Pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh virus corona tidak hanya dialami di Wuhan tetapi sudah menyebar ke seluruh dunia hingga ke Indonesia. Sebelum pandemi Covid-19 ini menyerang, pada tahun 2009 yang lalu pernah merebak virus yang bernama flu babi. Penyakit ini bisa terjadi ketika strain influenza baru atau H1N1 menyebar ke seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Banyaknya berita di televisi maupun media sosial yang menyampaikan mengenai penyakit menular tersebut dengan jumlah orang yang terpaparnya. Kini, di Indonesia mengalami kondisi yang terbilang paling banyak penularannya sehingga orang yang terpapar penyakit berbahaya ini semakin meningkat dan melonjak tinggi.

Pandemi ini telah menyebabkan banyaknya gangguan ekonomi dan gangguan yang lain. Berita mengenai Covid-19 ini menimbulkan keresahan pada masyarakat sehingga masyarakat takut untuk bertemu dengan orang-orang disekitar. Dampak dari virus Covid-19 di Indonesia tak hanya merugikan dari sisi kesehatan saja, Presiden Joko Widodo juga mengatakan bahwa virus corona sangat berdampak pada perekonomian di Indonesia. Bukan hanya karena produksi barang saja yang terganggu, tetapi investasi pun juga terhambat.

Beberapa dampak dari virus Covid-19 di Indonesia diantaranya yaitu beberapa barang menjadi mahal karena langka untuk ditemukan, Jemaah Indonesia batal untuk berangkat umrah, dan kunjungan para wisatawan mancanegara menjadi menurun.

Dilansir dari website Kompas.com Jum'at (29/01/2021) menurut Ketua Dewan Pembina The Habibie Center meyakini bahwa pandemic Covid-19 di Tanah Air belum berakhir ditahun ini. Oleh karena itu, masyarakat perlu menyiapkan segala rencana untuk dapat menanggulangnya. Dari pernyataan tersebut disampaikan pula kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Tanah Air ini menembus 1.051.795 kasus. Sementara angka kesembuhan mencapai 852.260 orang dan angka kematian sebanyak 29.518 jiwa.

Kasus infeksi virus corona di Indonesia terus mengalami peningkatan dari hari ke hari. Rekor kasus orang yang positif harian terus tercatat. Dilansir dari website Kompas.com Sabtu (3/7/2021) berdasarkan data terakhir dari satgas Covid-19 kasus baru secara nasional dalam sehari mencapai angka 27.913 kasus. Angka ini menjadi jumlah tertinggi untuk kasus positif harian yang pernah dilaporkan selama pandemic Covid-19.

Penambahan kasus positif tersebut tersebar diseluruh provinsi Indonesia. Provinsi DKI Jakarta masih menjadi provinsi dengan jumlah kasus terbanyak, kemudian disusul dengan Jawa Barat dan Jawa Tengah. Dengan kian bertambahnya kasus positif di Indonesia, pemerintah kembali memperlakukan PSBB atau pembatasan untuk setiap kegiatan yang berada di luar rumah. Namun, saat ini PSBB berganti menjadi PPKM Darurat (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Baru-baru ini Presiden Joko Widodo menetapkan PPKM Darurat di Jawa dan Bali untuk menekan laju penularan virus Covid-19. PPKM Darurat sudah diberlakukan sejak tanggal 3 Juli 2021. PPKM Darurat diimplementasikan lebih ketat dibandingkan PPKM Mikro.

Penerapan PPKM dilakukan dalam upaya memutus mata rantai penyebaran covid-19. Karena semakin hari penyebaran gejala covid-19 semakin meningkat pesat. Meningkatnya kembali kasus positif di Indonesia maka seluruh kegiatan masyarakat mulai dikurangi dan bagi orang yang bekerja diberlakukan Work From Home (WFH) serta pembelajaran untuk anak sekolah tetap dilaksanakan secara daring.

Pandemi Covid-19 tak kunjung henti menyebabkan terganggunya aktivitas setiap orang di luar rumah termasuk pekerjaan. Kinerja seseorang terhambat karena adanya pandemi Covid-19, banyak perusahaan atau media yang memberlakukan WFH (Work From Home) untuk mencegah penularan penyakit Covid-19. Namun, tidak dengan seorang wartawan karena wartawan harus bekerja dan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan berita atau informasi yang memang sedang dibutuhkan oleh khalayak.

Pandemi Covid-19 telah menjadi disrupsi yang membawa dampak negatif bagi banyak sektor usaha diseluruh dunia termasuk industri media. Setidaknya ada dua hal yang bisa disorot, yaitu bagaimana wabah ini telah mengubah cara industri ini bekerja beserta para pekerja di dalamnya. Pandemi telah menurunkan omset usaha para pengiklan, mengakibatkan anggaran iklan diberbagai platform media semakin berkurang.

Di tengah seruan untuk bekerja dari rumah, sejumlah profesi masih menjalankan pekerjaannya di luar rumah. Salah satunya adalah wartawan yang meliput update pemberitaan soal Covid-19. Beberapa wartawan masih ditugaskan untuk meliput ke lokasi oleh pihak redaksi masing-masing.

Bertambahnya kasus positif tentu sangat berbahaya karena penularannya yang cepat sehingga hal ini menjadi berbahaya bagi seorang wartawan yang harus bekerja di lapang. Namun demikian, wartawan tetap melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

Sebagai sebuah profesi, wartawan merupakan pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan. Penuh tantangan karena untuk menjadi wartawan diperlukan keahlian khusus untuk melakukannya secara professional. Karena itu, seorang wartawan dituntut untuk selalu bersikap professional dalam setiap kegiatannya.

Berbicara tentang wartawan tidak terlepas dari etika profesinya, yang mana menuntut profesionalitas kerja yang tinggi. Profesi sebagai wartawan juga terikat dengan kode etik dan kriteria. Kode etik dimaksudkan sebagai aturan yang mengikat pekerjaan yang sedang ditekuninya. Sedangkan kriteria dimaksudkan sebagai alat seleksi karena tidak setiap orang dapat bebas memasuki lingkaran suatu profesi. Adanya kode etik ini juga dapat melindungi kinerja wartawan dari oknum-oknum yang illegal.

Wartawan merupakan ruh dari jurnalistik. Hubungan keduanya ibaratkan dua buah sisi mata uang, yakni tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini kaitannya berhubungan dengan tugas wartawan menjalani kegiatan jurnalistik. Sebagai pemain kunci dalam kegiatan jurnalistik, kualitas wartawan mempengaruhi kualitas dari sebuah media yang dinaunginya.

Menjalankan tugas sebagai jurnalis dimasa pandemi seperti ini merupakan suatu yang dilematis, baik bagi jurnalisnya maupun bagi narasumber. Dilanda pandemi terus menerus narasumber terkadang tidak berkenan untuk diwawancarai ketika dimintai keterangan atau informasi terkait berita yang sedang diliput oleh wartawan.

Kondisi di Indonesia berbeda dengan negara-negara lain. Banyak hal yang menyebabkan liputan di Indonesia menjadi lebih menantang dan penuh perjuangan. Kesadaran para jurnalis khususnya wartawan harus lebih berhati-hati sekaligus bersikap taktis dan strategis dalam mencari informasi di lapangan. Kehati-hatian dalam meliput tetaplah harus dikedepankan. Bagaimanapun, seperti juga para tenaga medis yang menjadi garda terdepan

dalam melawan virus Covid-19, seorang jurnalis pun harus bisa menjaga garda terdepan melawan Covid-19.

Pandemi dan regulasi baru adalah pembelajaran besar bagi wartawan untuk bisa mengolah dan membuat berita yang optimal terlepas dari tantangan teknis yang tidak biasa. Tidak hanya tenaga medis, wartawan juga berada pada garda terdepan dalam mengabarkan berita aktual juga faktual kepada masyarakat dengan cara yang tidak biasa di tengah pandemi Covid-19.

Untuk mencapai kinerja wartawan yang baik, wartawan perlu memiliki kedewasaan pandangan dan kematangan pikiran. Ini berarti bahwa wartawan harus memiliki landasan unsur-unsur yang sehat tentang etika dan rasa tanggungjawab atas perkembangan budaya masyarakat dan di tengah kondisi pandemi Covid-19 wartawan juga harus mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah agar tetap terjaga imunitas tubuhnya ketika sedang bekerja.

Untuk mencapai hasil yang maksimal tentu harus memiliki strategi dalam sebuah pekerjaan. Strategi yang dilakukan guna mempermudah wartawan ketika sedang melakukan liputan di lapangan. Karena jika tidak memiliki strategi maka seorang wartawan sulit untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fakta di lapangan.

Di tengah pandemi Covid-19 wartawan perlu memiliki strategi untuk melakukan pekerjaannya. Salah satunya yaitu dengan selalu mematuhi protokol kesehatan dengan ketat agar tidak terpapar oleh virus dan sebisa mungkin menjaga jarak ketika melakukan wawancara dengan narasumber. Saat ini strategi yang dilakukan oleh wartawan ketika dapat tugas untuk meliput ke daerah zona merah wartawan harus bisa menghindarinya dan mengganti wawancaranya melalui telepon.

Namun, sebelum melakukan wawancara dengan narasumber wartawan juga sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber. Menyiapkan pertanyaan menjadi salah satu strategi dalam peliputan yang dilakukan oleh wartawan. Karena wartawan harus memiliki pemahaman tentang isu yang sedang dimuat sesuai dengan fakta di lapangan.

Dalam kondisi seperti ini wartawan mengalami kejenuhan bekerja. Mereka tetap melakukan peliputan dari rumah dan mengirim berita, ruang gerak fisik yang terbatas dan isu yang monoton tiap harinya membuat wartawan tidak bisa mengembangkan ide-ide baru. Tetapi, ada juga wartawan yang memang harus turun langsung ke lapangan untuk liputan walaupun risiko di luar saat ini sangat berbahaya.

Bagi seorang wartawan cukup sulit untuk mencari berita dari dalam rumah karena hanya mengandalkan telepon untuk menghubungi narasumber. Hal itu menjadi salah satu hambatan wartawan ketika liputan dari rumah. Liputan langsung ke lapangan wartawan akan mendapatkan data akurat, tetapi bukan berarti liputan dari rumah tidak mendapatkan data yang akurat. Namun, ketika liputan langsung ke lapang wartawan bisa menggunakan mata dan telinga untuk membuat suatu berita.

Di tengah meningkatnya kasus Covid-19 ini wartawan harus memperhatikan aspek keselamatan dalam bertugas tanpa mengabaikan fungsi utamanya untuk meliput dan memberitakan peristiwa Covid-19. Wartawan juga perlu menaati secara ketat prosedur protokol kesehatan agar selama liputan tidak terpapar virus Covid-19. Salah satunya dengan menjaga jarak ketika wawancara, menjaga kebersihan, selalu membersihkan alat yang digunakan untuk liputan.

Selain wartawan yang harus memiliki strategi dalam liputan masa pandemi Covid-19, perusahaan media juga harus menekankan kepada wartawannya untuk melakukan analisis risiko

awal penularan virus tersebut. Seorang wartawan perlu membuat catatan harian perjalanan dan lokasi liputan yang didatangi setiap harinya guna meminimalisir penyebaran dan penularan virus Covid-19 kepada wartawan.

Maka dari itu penulis ingin lebih meneliti bagaimana strategi wartawan di masa Pandemi Covid-19 di lapangan. Selain itu juga, penulis ingin mengetahui bagaimana strategi wartawan dalam menerapkan protokol kesehatan ketika di lapangan dan bagaimana strategi wartawan itu sendiri dalam mempublikasikan hasil liputannya. Karena telah diketahui bahwa saat ini pandemi tak kunjung henti dan penularan virus itu sendiri semakin meningkat setiap harinya. Tetapi, sebagai seorang wartawan harus terjun langsung ke lapang untuk mencari berita.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini disalah satu media yang ada di Jawa Barat yaitu Tribun Jabar di media online. Tribun Jabar sendiri merupakan sebuah surat kabar harian yang terbit di Jawa Barat, Indonesia. Dalam kesempatan ini yang menjadi pusat perhatian penulis untuk melakukan penelitian yaitu dengan adanya Pandemi Covid-19 bagaimana strategi liputan wartawan. Karena jika diketahui bahwa pemerintah menganjurkan masyarakatnya untuk tetap di rumah guna mencegah penularan virus berbahaya yang disebabkan oleh virus corona. Maka dari itu, penulis merasa wartawan perlu memiliki strategi dalam peliputannya saat di lapangan.

Sebagai seorang wartawan tidak lepas dari kerja di lapangan dan tentunya adanya permasalahan serta tantangan dalam menjalankan tugasnya. Permasalahan itu bisa sulitnya mendapatkan informasi dari narasumber atau adanya kendala lain. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk memahami lebih lanjut mengenai strategi liputan seorang wartawan dimasa Pandemi Covid-19.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas terdapat fokus penelitian, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana peran wartawan Tribun Jabar di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana persiapan wartawan Tribun Jabar ketika liputan di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana proses liputan wartawan Tribun Jabar di masa pandemi covid-19?
4. Bagaimana hambatan wartawan Tribun Jabar ketika liputan di masa pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Peran wartawan Tribun Jabar di masa pandemi covid-19.
2. Persiapan wartawan Tribun Jabar ketika liputan di masa pandemi covid-19.
3. Proses liputan wartawan Tribun Jabar di masa pandemi covid-19.
4. Hambatan wartawan Tribun Jabar ketika melakukan liputan di masa pandemi covid-19.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini terdapat dua macam, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan untuk Mahasiswa Ilmu komunikasi Jurnalistik khususnya yang berhubungan dengan kewartawanan. Penelitian ini juga sebagai salah satu contoh untuk melengkapi dan

memperjelas penelitian yang telah dilakukan mengenai bagaimana kinerja wartawan Tribun Jabar di masa pandemi covid-19.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi wartawan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dimasa pandemi Covid-19 dan menjadi acuan juga bagi wartawan untuk tetap menerapkan protocol kesehatan ketika sedang berada di lapangan.

1.5 Landasan Pemikiran

Sebelum melaksanakan suatu penelitian maka dibutuhkan hasil dari penelitian yang sebelumnya telah ada selaku penunjang kebenaran dan keabsahan penelitiannya tersebut adalah sebagai berikut:

1.5.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, Ikah Rahmawati (2020) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Judul penelitiannya mengenai Strategi Media Cetak di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kualitatif pada Media Cetak Tribun Jabar). Menggunakan Metode penelitian Studi Kualitatif, tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana Strategi Media Cetak Tribun Jabar di Era Revolusi Industri 4.0 agar tetap bertahan melawan gempuran media-media baru. Secara lebih rinci penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan seperti defender, prospector, analizer atau result yang dilakukan seperti defender, prospector, analizer atau result yang dilakukan Media Cetak Tribun Jabar dalam mempertahankan eksistensi media cetak. Hasil penelitian memberikan pemahaman mengenai strategi yang dilakukan media cetak Tribun Jabar dalam mempertahankan eksistensi dimulai dari perubahan awal yang terjadi sampai pada tahap-tahap yang dilakukan tribun jabar dalam mempertahankan eksistensi serta berbagai aspek mengenai keahlian para pekerja Tribun Jabar dan strategi media cetak dalam menyiasati konten di media baru serta peran para penggiat media dalam menyampaikan strategi

kepada penulis strategi yang harus dilakukan meliputi berbagai aspek terkait dengan terjadinya perubahan media baru di era Revolusi Industri 4.0. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu berbeda dari subyek yang diteliti. Saat ini peneliti ingin melakukan penelitian dalam tribun jabar media online.

Kedua, Yurhi Khoerunnisa S (2019) UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul penelitian Strategi Peliputan Feature Travelog (Studi Deskriptif di Media Ayoabandung.com). Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peliputan feature travelog yang dilakukan media Ayoabandung.com. Bagaimana wartawan meliput berita baik saat persiapan sebelum terjun ke lapangan maupun setelah mendapatkan data dan fakta yang kemudian diolah menjadi sebuah naskah berita. Hasil dari penelitian ini adalah wartawan Ayobandung.com dalam membuat strategi peliputan feature travelog mulai dari perencanaan peliputan yang meliputi penentuan isu dan topik yang didapatkan dari hal-hal yang sedang menjadi trending, pelaksanaan peliputan dilakukan dengan memilih sumber berita dengan melakukan observasi langsung dan wawancara narasumber, dalam evaluasi dilakukan rapat redaksi, feature travelog harus memiliki unsur menarik. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada tempat atau lokasi penelitiannya.

Ketiga, Intan Resika Rohmah (2017) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Judul penelitian Strategi Pemberitaan Program 1 RRI Bandung. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan tujuan dalam penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui perencanaan redaksi dalam menyajikan berita. Kedua, untuk mengetahui pola kerja wartawan PRO 1 RRI Bandung dalam mencari berita dan ketiga, untuk mengetahui proses penyajian berita PRO 1 RRI Bandung. Hasil dari penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan redaksi dalam menyajikan berita dan menyusun bagaimana pola kerja wartawan RRI Bandung dalam peliputannya. Selain itu, penyajian berita pada PRO 1 RRI Bandung dibagi ke dalam beberapa kelompok materi isi,

yaitu berita politik, berita ekonomi, berita olahraga, berita lalulintas, berita kebudayaan dan berita keagamaan. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu berbeda dari lokasi penelitian dan metode yang digunakan.

Keempat, Acnes Agustiani Damayanti (2016). Judul penelitian Strategi Peliputan Berita Investigasi (Studi Kasus Peliputan Berita PadaHarian Umum Pikiran Rakyat). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan umum dalam peliputan berita investigasi, untuk mengetahui kriteria berita investigasi, dan untuk mengetahui tahapantahapan peliputan berita investigasi pada Harian Umum Pikiran Rakyat. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam strategi peliputan berita investigasi melalui berbagai tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari riset awal, rapat proyeksi dan pembagian tugas, peliputan dan evaluasi berkala, dan finalisasi. Sedangkan kriteria berita investigasi pada Harian Umum Pikiran Rakyat yaitu menyelam ke suatu masalah, melihat kaitan antara data satu dengan data lain, dan fakta satu dengan fakta lain. Selain itu, Harian Umum Pikiran Rakyat memiliki kebijakan redaksi dalam peliputan berita investigasi seperti penentuan tema, dan penugasan seorang wartawan dalam peliputan berita investigasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu berbeda dari lokasi penelitian dan metode yang digunakan.

Kelima, Mumuh (2016) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Strategi Penyiaran Program Dinamika Wilayah Radio Sonata 47 Am Bandung Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk Untuk mengetahui perencanaan strategi penyiaran program Dinamika Wilayah yang diterapkan oleh radio Sonata 47 AM Bandung dalam meningkatkan jumlah pendengar. Kedua untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi penyiaran program Dinamika Wilayah pada radio Sonata 47 AM Bandung dalam meningkatkan jumlah pendengar. Hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam 5 level Hirarki, pertama latar kebudayaan yang

diterapkan dalam program dan konsistensi. Kedua positioning segmentasi pendengar terhadap orang dewasa. Ketiga cara penyampaian berita dalam program dibuat semenarik mungkin. Keempat jangkauan siaran yang terus dikembangkan guna terus menjangkau para pendengar. Kelima mempertahankan kaidah jurnalistik dalam mencari hingga menyampaikan berita. Keenam memperhatikan materi siaran. Ketujuh evaluasi strategi agar tetap efektif dalam menarik pendengar. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu berbeda dari lokasi penelitian dan metode yang digunakan.

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Ikah Rahmawati	Strategi Media Cetak di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kualitatif pada Media Cetak Tribun Jabar). 2020	Metode yang digunakan ialah studi kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Media Cetak Tribun Jabar di Era Revolusi Industri 4.0 agar tetap bertahan melawan gempuran	Hasil penelitian memberikan pemahaman mengenai strategi yang dilakukan media cetak Tribun Jabar dalam mempertahankan eksistensinya.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu berbeda dari subyek yang diteliti. Saat ini peneliti ingin melakukan penelitian dalam tribun jabar media online

				media-media baru.		
2	Yurhi Khoerunnisa S	Straegi Peliputan Feature Travelog (Studi Deskriptif di Media Ayoabandung.com). 2019	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peliputan feature travelog yang dilakukan media Ayoabandung.com.	Hasil dari penelitian ini adalah wartawan Ayobandung.com dalam membuat strategi peliputan feature travelog mulai dari perencanaan peliptan yang meliputi penentuan isu dan topik yang didapatkan dari hal-hal yang sedang menjadi trending.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu tempat lokasinya.
3	Intan Resika Rohmah	Strategi Pemberitaan Program 1 RRI	Penelitian ini menggunakan metode studi kasus	Tujuan dalam penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui	Hasil dari penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan redaksi dalam	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu berbeda dari lokasi penelitian dan

		Bandung. 2017		<p>perencanaan redaksi dalam menyajikan berita. Kedua, untuk mengetahui pola kerja wartawan PRO 1 RRI Bandung dalam mencari berita dan ketiga, untuk mengetahui proses penyajian berita PRO 1 RRI Bandung.</p>	<p>menyajikan berita dan menyusun bagaimana pola kerja wartawan RRI Bandung dalam peliputannya. Selain itu, penyajian berita pada PRO 1 RRI Bandung dibagi ke dalam beberapa kelompok materi isi, yaitu berita politik, berita ekonomi, berita olahraga, berita lalulintas, berita kebudayaan dan berita keagamaan.</p>	<p>metode yang digunakan.</p>
--	--	------------------	--	--	---	-------------------------------

4	Acnes Agustiani Damayanti	Strategi Peliputan Berita Investigasi (Studi Kasus Peliputan Berita PadaHarian Umum Pikiran Rakyat). 2016	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan umum dalam peliputan berita investigasi, untuk mengetahui kriteria berita investigasi, dan untuk mengetahui tahap tahap peliputan berita investigasi pada Harian Umum Pikiran Rakyat.	Hasil penelitian menemukan bahwa dalam strategi peliputan berita investigasi melalui berbagai tahap. Tahapan tersebut terdiri dari riset awal, rapat proyeksi dan pembagian tugas, peliputan dan evaluasi berkala, dan finalisasi. Sedangkan kriteria berita investigasi pada Harian Umum Pikiran Rakyat yaitu menyelam ke suatu masalah, melihat	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu berbeda dari lokasi penelitian dan metode yang digunakan
---	---------------------------------	--	--	---	---	---

					kaitan antara data satu dengan data lain, dan fakta satu dengan fakta lain.	
5	Mumuh	Strategi Penyiaran Program Dinamika Wilayah Radio Sonata 47 Am Bandung Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar. 2016	Penelitian ini menggunakan metode studi kasus.	Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui perencanaan strategi penyiaran program Dinamika Wilayah yang diterapkan oleh radio Sonata 47 AM Bandung dalam meningkatkan jumlah pendengar. Kedua, untuk	Hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam lima level Hirarki, pertama latar kebudayaan yang diterapkan dalam program dan konsistensi. Kedua positioning segmentasi pendengar terhadap orang dewasa. Ketiga cara penyampaian berita dalam program dibuat	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu berbeda dari lokasi penelitian dan metode yang digunakan.

				<p>mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi penyiaran program Dinamika Wilayah pada radio Sonata 47 AM Bandung dalam meningkatkan jumlah pendengar.</p>	<p>semenarik mungkin. Keempat jangkauan siaran yang terus dikembangkan guna terus menjangkau para pendengar. Kelima mempertahankan kaidah jurnalistik dalam mencari hingga menyampaikan berita. Keenam memperhatikan materi siaran. Ketujuh evaluasi strategi agar tetap efektif dalam menarik pendengar.</p>	
--	--	--	--	--	---	--

1.5.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual adalah keterikatan teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian meliputi:

1. Strategi

Strategi merupakan suatu pendekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam kerja, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Strategi mempunyai perbedaan dalam taktik yang dimilikinya, ruang lingkup lebih sempit serta waktu yang dimiliki lebih singkat, meskipun secara umum orang sering mencampuradukan ke dua kata itu.

Secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi juga merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Menurut Siagaan strategi adalah serangkaian keputusan sarta tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan kesemua jajaran dalam organisasi untuk

pencapaian tujuan organisasi. Strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan dalam jangka panjang. (Craig dan Grant).

Menurut Pearce Strategi adalah suatu rencana dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai kapan, dimana serta 5 bagaimana harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu. Strategi merupakan suatu proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar bisa tercapai segala misinya. (Morrisey). Menurut Kaplan dan Norton strategi adalah seperangkat hipotesis dalam model hubungan cause dan effect yaitu hubungan yang bisa diekspresikan dengan hubungan antara if dan then).

2. Peliputan

Peliputan adalah kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung ke lapangan atau ketempat kejadian perkara (Romli,2005:7) Peliputan atau reporting berasal dari kata report yang artinya laporan, melaporkan (Djamaris,2014:306).

Peliputan berarti melihat atau menerangkan apa dilihat. Menurut pandangan seorang wartawan, peliputan berarti melihat sebuah peristiwa dan menuangkannya dalam sebuah tulisan menjadi suatu informasi atau berita. Berita atau informasi yang disampaikan melalui media radio lebih efektif daripada berita yang disampaikan melalui media televisi dan surat kabar. Karena reporter melaporkan langsung berita yang terjadi di lapangan dan secara langsung pula disiarkan melalui radio, sehingga penyampaian informasinya lebih cepat dan dapat membawa pengaruh seolah-olah pendengar berada di TKP (Tempat Kejadian Perkara).

Jadi bisa dikatakan peliputan berita adalah proses pengumpulan data dan informasi di lapangan yang dilakukan wartawan atau jurnalis. Proses ini bisa berupa pemantauan langsung dan pencatatan suatu peristiwa yang terjadi atau juga wawancara dengan sejumlah narasumber.

Sedangkan yang dimaksud proses liputan adalah rangkaian tindakan berupa mencari bahan yang akan dijadikan berita dengan cara meliput langsung ketempat kejadian perkara dan menyebarkan berita kepada masyarakat.

3. Berita

Berita adalah laporan peristiwa (fakta) atau pendapat (opini) yang aktual (terkini), menarik dan penting. Ada juga yang mengartikan berita sebagai informasi baru yang disajikan dalam pembacaan atau penulisan yang jelas, aktual dan menarik. Yang dimaksud dengan berita adalah suatu laporan cepat mengenai peristiwa terbaru dan penting untuk disampaikan kepada masyarakat. Berita dapat disajikan dalam bentuk surat kabar, radio, siaran tv maupun media online. Atau arti lain dari berita yaitu suatu informasi mengenai fakta atau sesuatu yang sedang terjadi. Biasanya disampaikan dalam bentuk media cetak, siara TV, radio, mulut ke mulut dan media online.

Berita dapat dikatakan juga sebagai laporan tentang suatu kejadian yang sedang terjadi atau keterangan terbaru dari suatu peristiwa. Berita merupakan fakta yang memang dianggap penting harus segera disampaikan kepada masyarakat. Tetapi tidak semua fakta dapat dijadikan berita oleh media, fakta-fakta yang ada dipilih sehingga fakta mana saja yang pantas untuk disampaikan kepada masyarakat.

Berita juga tidak hanya memberikan informasi mengenai peristiwa-peristiwa terbaru, tapi kadang-kadang berita juga digunakan untuk memberikan pengaruh kepada masyarakat yang mendengar atau membacanya. Terutama berita mengenai politik, sering sekali masyarakat dipengaruhi pembawa atau penulis berita supaya mengikuti arus politik tersebut.

4. Wartawan

Wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari, mengumpulkan, memilih mengolah berita dan menyajikan berita kepada masyarakat luas dengan waktu yang cepat melalui media massa (cetak atau elektronik), terkadang wartawan melakukan wawancara dalam menggali informasi untuk memperoleh fakta yang konkrit. Wartawan bisa mewawancarai secara acak atau orang yang ditemui di jalan untuk dimintai pendapat.

Wartawan memiliki arti secara luas tidak hanya bertugas mewawancarai narasumber tetapi, wartawan adalah kesatuan mulai dari reporter, juru kamera, editor narasi, editor audio visual hingga penulis berita. Jurnalis ataupun wartawan sering dianggap sebagai perwakilan suara dari masyarakat kepada pemerintah ataupun pemilik modal.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers wartawan adalah profesi yang secara teratur melakukan kegiatan jurnalistik dalam bentuk mencari, memperoleh, memiliki menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi kepada perusahaan pers atau kantor berita untuk disiarkan atau dipublikasikan kepada masyarakat umum, agar mereka memperoleh informasi yang benar, tepat, akurat, dan objektif, sehingga jika seseorang ingin dikatakan sebagai wartawan maka perlu mengikuti definisi berdasarkan UU No. 40 Tahun 1999. (Wibawa 2020: 138)

Sehingga bisa disimpulkan bahwa wartawan adalah seseorang yang mempunyai profesi mencari, meliput, menulis, menyiarkan sebuah berita. Selain itu wartawan juga bertanggung jawab terhadap berita yang ditulis dengan tunduk dan patuh terhadap kaidah kaidah jurnalistik yang ada.

5. Covid-19

Covid-19 adalah kumpulan virus yang bias menginfeksi sistem pernafasan, pada banyak kasus virus ini hanya menyebabkan infeksi pernafasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernafasan berat seperti infeksi paru-paru (pneumonia).

Infeksi virus Corona disebut Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) yakni kelompok virus yang menginfeksi sistem pernafasan, pada sebagian besar kasus coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernafasan ringan sampai sedang seperti flu. Dan pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019, Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah mnenebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia

Gejala awal infeksi virus Covid-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan dan sakit kepala. Setelah itu gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat, seseorang dapat tertular Covid-19 melalui berbagai cara seperti tidak sengaja menghirup percikan droplet yang keluar saat penderita Covid-19 batuk atau bersin, memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena droplet penderita.

1.5.3 Landasan Teori

Penelitian ini membahas tentang strategi liputan wartawan dimasa pandemi Covid-19. Penulis menggunakan teori pers tanggung jawab sosial. Teori ini merupakan teori yang menunjukkan pada suatu konsep tentang kewajiban media untuk mengabdikan terhadap kepentingan masyarakat. Teori tanggung jawab sosial mempunyai asumsi bahwa kebebasan pers mutlak, banyak mendorong terjadinya dekadensi moral. Oleh karena itu, teori ini memandang perlu adanya pers dan sistem jurnalistik yang menggunakan dasar moral dan etika. Teori ini digunakan karena media harus menyajikan peristiwa atau informasi-informasi yang terpercaya kepada masyarakat. Oleh karena itu, wartawan mencari isu dan menulis berita sesuai dengan fakta yang didapatkan.

Teori pers tanggungjawab sosial adalah bentuk tanggungjawab media atau pers yang berupaya menunjukkan pada suatu konsep tentang kewajiban media untuk mengabdikan terhadap kepentingan masyarakat. Teori ini berkembang akibat kesadaran pada abad ke-20, dengan

berbagai macam perkembangan media massa khususnya media elektronik. Teori ini diberlakukan sedemikian rupa oleh beberapa sebagian pers.

Dasar pemikiran dari teori ini adalah kebebasan media harus disertai tanggung jawab terhadap masyarakat, media memiliki tanggung jawab sosial dan tanggung jawab moral. Media tidak memiliki kebebasan mutlak kebebasan yang dilakukan media akhirnya tetap harus dikembalikan dan harus diterima oleh masyarakat. Dengan demikian tidak bisa dan tidak selayaknya media keluar dari nilai-nilai serta kepentingan sosial masyarakat (Sumadiria, 2014:77).

Di masa pandemi pembatasan aktivitas turut mengubah cara kerja wartawan. Namun, hal tersebut tidak mengubah tanggung jawab wartawan untuk menjalankan etika wartawan dan memberikan berita yang berkualitas kepada masyarakat.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis mengambil lokasi di Kantor Tribun Jabar yang berada di Kota Bandung.

Alamat: Jl Sekelimus Utara No 2-4, Soekarno-Hatta, Kota Bandung, Jawa Barat 40266

Telpon: 022 7530666 / 7530656

Website: <https://jabar.tribunnews.com>

Email: [redaksi\[at\]tribunjabar.co.id](mailto:redaksi@tribunjabar.co.id)

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan manusia sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan paradigma

interpretif. Paradigma interpretif merupakan paradigm yang memandang bahwa kebenaran, realitas atau kehidupan nyata tidak memiliki satu sisi, tetapi dapat memiliki banyak sisi sehingga dapat dikaji dari berbagai sudut pandang.

Paradigma interpretif memandang realitas sosial sesuatu yang holistic, tidak terpisah-pisah satu dengan yang lainnya, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan antar gejala bersifat timbal balik (reciprocal) bukan kausalitas. Paradigma interpretif juga memandang realitas sosial itu sesuatu yang dinamis, berproses dan penuh makna subjektif.

b. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrument kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

1.6.3 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian studi deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber. Teknik pengumpulan data juga bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Disini peran peneliti adalah sebagai

pengumpul data utama. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dilakukan dengan kuantifikasi (pengukuran).

1.6.4 Informan

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama.

2) Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Informan pendukung disini peneliti mengambil sampel kepada wartawan Tribun Jabar yang bertugas di Kota Bandung.

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, penulis memilih teknik purposive sampling dan Snowball Sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Teknik purposive sampling bertujuan untuk menentukan informan kunci yang sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan untuk menambah kredibilitas data, peneliti juga menggunakan teknik snowball sampling yang mana bertujuan untuk mengembangkan informasi dari informan yang telah ditentukan.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang ada di lapangan, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada proses observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi terkait objek tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian secara langsung. Dengan kemajuan teknologi kini wawancara dapat dilakukan melalui telepon maupun video call. Wawancara yang dilakukan lewat telepon atau video call dikarenakan keadaan masih pandemi covid-19.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Display Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan

apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif.

1.6.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.

2. Uji Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh

mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.

3. Uji Dependabilitas (Dependability)

Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

4. Uji Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut. Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya.

1.6.8 Rencana Jadwal Penelitian

Penulis ingin menguraikan rencana melaksanakan penelitian kedalam tabel dibawah ini:

No	Kegiatan	Waktu				
		Maret	Agustus	September	Oktober	November
1	Seminar Usulan Penelitian Skripsi	✓				
2	Datang Ke Tribun Jabar		✓			

3	Wawancara pihak Redaksi Tribun Jabar				✓	
4	Wawancara Wartawan Tribun Jabar			✓		
5	Penyusunan Skripsi					✓

